

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN UNTUK EFISIENSI OPERASI

Dini Arwati*

ABSTRAK

Persaingan bisnis yang semakin tajam, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan sumber daya – sumber daya yang terbatas untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif. Pengendalian intern yang efektif didasarkan pada pelaksanaan dan dijelankannya unsur-unsur pengendalian intern yang terdiri atas lingkungan pengendalian yang merupakan inti dari pengendalian intern yaitu cara pandang manajemen, dewan komisaris dan personil lain yang menetapkan, penilaian resiko manajemen, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta monitoring.

Pengendalian intern tidak mungkin efektif tanpa didukung oleh unsur-unsur pengendalian intern mempunyai hubungan langsung dengan unsur-unsur pengendalian intern. Pencapaian tujuan pengendalian intern tersebut adalah keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Key word : Effectivity of Internal Control, Internal Control

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang meningkat dan ketat sekarang ini, perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan sumber daya-sumber daya yang terbatas untuk pencapaian tujuan optimal. Pimpinan perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang-peluang sebagai tantangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasinya hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Walaupun kita semua tahu, bahwa bangsa Indonesia saat ini masih mengalami kondisi perekonomian yang sangat berat dengan terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi, serta krisis lainnya.

Kondisi perekonomian yang memprihatinkan tersebut, menyebabkan bahwa setiap perusahaan harus mampu bersaing dan mampu meningkatkan keahliannya dengan perusahaan lainnya. Dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas tanpa produktivitas. Perusahaan yang beroperasi dengan sehat akan membantu memperlancar jalan keluar mengatasi berbagai krisis yang dialami selama ini.

Suatu perusahaan akan tetap bertahan bila manajemen mampu mengelola menjalankan operasinya pada tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu menerapkan pengendalian intern yang efektif. Pengendalian intern yang efektif didasarkan pada pelaksanaan dan dijelankannya ketentuan serta peraturan yang telah ditetapkan.

Suatu organisasi perusahaan yang dijalankan agar dapat bertahan hidup, manajemen perlu menjalankan pengendalian intern yang efektif. Pengendalian intern merupakan perangkat untuk menjamin kegiatan perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan penyediaan informasi akuntansi yang akurat dan dapat dipercaya serta diandalkan. Manajer selaku pengendali aktivitas perusahaan perlu memahami pengendalian intern dengan baik, agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat mencapai efisien, jika pengendalian intern yang ditetapkan dijalankan dengan efektif.

Pengendalian intern dapat tercapai dengan memahami elemen-elemen pengendalian intern seperti yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SPAP (2001,319.2) yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

PENGERTIAN EFEKTIVITAS

Efektivitas dapat diartikan derajat dimana tujuan organisasi telah dicapai. Tentu saja pencapaian suatu organisasi yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang beraktivitas yang memiliki tujuan bersama untuk memperoleh laba atau keuntungan disamping tujuan lainnya yaitu tujuan sosial. -

Gibson (1996, 38) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian efektivitas yaitu sebagai sesuatu yang berbeda bagi orang yang berbeda, apakah ini bersifat teoritis maupun praktis. Perbedaan dalam hal ini menggambarkan satu ketataan terhadap pendekatan tujuan, pendekatan teori sistem atau pendekatan multiple constituency. Manajer harus dapat menggunakan masing-masing pendekatan tersebut untuk mencapai efektivitas tersebut.

Pendekatan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas merupakan pendekatan evaluasi yang paling luas digunakan. Dalam pendekatan ini organisasi dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas.

Pendekatan tujuan mempunyai pengaruh yang kuat atas pengembangan teori dan praktik manajemen dan perilaku organisasi. Manajer harus mencapai tujuan organisasi yaitu mengoptimal laba atau mengoptimalkan keuntungan tanpa harus mengalami hambatan-hambatan yang berarti. Alternatif terhadap pendekatan tujuan ini adalah pendekatan teori sistem, yaitu pendekatan dalam menganalisis komponen-komponen dasar input – proses -- output dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih kuat untuk menunjang kelangsungan hidup organisasi.

Pendekatan multiple constituency yaitu pendekatan sebagai perspektif yang menekankan pentingnya hubungan relatif antara kepentingan kelompok dan individu dalam suatu aktivitas organisasi.

Hubungan antara fungsi manajemen dengan efektivitas individu, kelompok dan organisasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Fungsi Manajemen	Sumber Efektivitas		
	Individu	Kelompok	Organisasi
Perencanaan	Sasaran	Tujuan	Misi
Organisasi	Desain pekerjaan, wewenang yang didelegasikan	Dasar departemen Ukuran departemen	Metode integratif dan proses
Pengarahan	Pengaruh berpusat pada manusia	Berpusat pada kelompok	Berpusat pada organisasi
Pengendalian	Standar kinerja individu	Standar kinerja kelompok	Standar kinerja organisasi

Sumber : Gibson (1996, 55)

PENGENDALIAN INTERN

Pengendalian intern yang memadai diperlukan untuk menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, serta untuk mendorong efisiensi usaha sebagai alat pengawasan manajemen terhadap ketaatan pada kebijakan yang telah ditetapkan. Manajemen dalam suatu organisasi perusahaan harus memahami pengendalian intern serta mengawasinya secara berkesinambungan, agar bila terjadi penyimpangan atau penyelewengan dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian dengan yang telah ditetapkan.

Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Coso, pengendalian intern adalah suatu proses dari kegiatan operasional organisasi perusahaan dan merupakan bagian integral dari proses manajemen dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Pengendalian merupakan bagian integral dari proses manajemen, karena konsep dasar dari 7 pengendalian meliputi : 1. berbagai kegiatan (a process), 2. dipengaruhi oleh manusia (is affected by people), 3. diharapkan dapat mencapai tujuan (objective). (Arrens, 2000 : 292).

Pengendalian intern merupakan proses yang dipengaruhi oleh Dewan Direksi, manajemen serta personil lain dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan jaminan yang berkaitan dengan pencapaian berbagai tujuan dengan kategori berikut : 1) keefektifan dan efisiensi operasi, 2) reliabilitas laporan keuangan dan, 3) ketaatan terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jadi pengertian pengendalian intern tersebut mencerminkan suatu konsep tertentu, yaitu :

- Pengendalian intern adalah suatu proses, merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan.
- Pengendalian intern efektif karena manusia, pengertian efektif dilaksanakan oleh manusia bukan semata-mata manual, kebijakan dan formulir, akan tetapi dilaksanakan di setiap tingkatan organisasi.
- Pengendalian intern hanya dapat diharapkan untuk memberikan jaminan secara wajar, bukan jaminan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris suatu satuan usaha.
- Pengendalian intern diarahkan untuk pencapaian tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Komponen Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang baik adalah pengendalian yang dapat meminimalisasi terjadinya kekeliruan atau kesalahan yang prinsipil dalam proses akuntansi. Dengan memahami dan menerapkan komponen pengendalian intern diharapkan akan mendorong terlaksananya atau tercapainya tujuan pengendalian intern yang memuaskan yang pada akhirnya berpengaruh pada efisiensi operasi atau usaha suatu perusahaan.

Perusahaan yang telah berkembang menjadi besar membuat pemilik atau manajer sulit untuk berpartisipasi dalam mengendalikan kegiatan perusahaan. Untuk mengantisipasi menghadapi masalah tersebut, manajer berusaha untuk pencapaian suatu pengendalian intern yang telah ditetapkan melalui komponen-komponen dari pengendalian intern.

Arrens (2000, 294) mengemukakan komponen pengendalian intern sebagai berikut :

"A company's internal control include five categories of policies and procedures that management design and implement to provide reasonable assurance that management's control objective will be met. These are called the components of internal control an are : (1) the control environment, (2) management risk assessment, (3) control activities, (4) information and communication systems, and (5) monitoring".

Komponen-komponen pengendalian intern tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *The Control Environment (Lingkungan Pengendalian)*

Inti dari pengendalian intern yang efektif adalah cara pandang manajemen terhadap pengendalian. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan cara pandang manajemen mengenai pentingnya pengendalian.

Lingkungan pengendalian yang diterapkan organisasi perusahaan terdiri dari sub bagian yaitu :

a. Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi

Falsafah manajemen adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi pedoman bagi perusahaan dan karyawannya. Gaya operasi mencerminkan sikap dan tindakan manajemen tentang bagaimana operasi suatu perusahaan harus dilaksanakan.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan mencerminkan garis wewenang dan tanggung jawab yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan.

c. Dewan Komisaris atau Komite Audit

Dewan Komisaris yang efektif adalah independen dari manajemen dan anggota-anggota aktif dalam menilai aktivitas manajemen. Komite Audit biasanya dibebani tanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan, mencakup pengendalian intern dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Agar lebih efektif Komite Audit harus memelihara komunikasi yang terus menerus baik dengan auditor intern maupun auditor ekstern.

d. Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab

Metode ini mempengaruhi pemahaman terhadap hubungan pelaporan dan tanggung jawab yang diterapkan dalam perusahaan.

e. Komitmen terhadap Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas komitmen terhadap kompetensi dari pekerjaan tertentu dan bagaimana tindakan tersebut berubah menjadi keterampilan dan pengetahuan yang disyaratkan.

f. Praktik dan Kebijakan Karyawan

Aspek yang paling penting dalam pengendalian intern adalah karyawan. Jika karyawan kompeten dan dapat dipercaya. Maka dapat dihasilkan laporan keuangan yang diandalkan.

g. Integritas dan Nilai-nilai Etika

Integritas dan nilai-nilai adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas dan bagaimana standar tersebut dikomunikasikan dan dijalankan dalam praktik. Ini meliputi tindakan manajemen. Untuk menghilangkan atau mengurangi godaan yang menyebabkan karyawan tidak jujur, melanggar hukum dan tidak etis.

2. *Management Risk Assessment (Penetapan, Penilaian Resiko Manajemen)*

Setiap organisasi mempunyai tingkat risiko yang berbeda yang harus dikendalikan untuk tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen harus mengidentifikasi berbagai risiko agar mencapai tingkat risiko yang minimal. Manajemen menetapkan risiko sebagai bagian dari perancangan dan pengoperasian pengendalian intern untuk meminimalkan salah saji dan ketidak beresan.

3. *Control Activities (Aktivitas Pengendalian)*

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang harus diterapkan untuk dapat berhasil dalam mengendalikan risiko dan pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Mulyadi (1998:180) aktivitas pengendalian yang relevan digolongkan ke dalam berbagai kelompok, yaitu :

1. Pengendalian pengolahan informasi
 - a. Pengendalian umum
 - b. Pengendalian aplikasi
 - 1) Otorisasi yang memadai
 - 2) Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan memadai
 - 3) Pengecekan secara independen
2. Pemisahan fungsi yang memadai
3. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan
4. Review atas kinerja

Aktivitas pengendalian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengendalian dan Pengolahan Informasi

Berbagai tindakan pengendalian dilakukan dengan memeriksa tingkat keakuratan, kelengkapan dan otorisasi transaksi. Aktivitas pengendalian pengolahan informasi meliputi :

 - a. Pengendalian Umum

Pengendalian umum pada umumnya merupakan pengendalian terhadap organisasi pusat pengolahan data, prosedur dan standar untuk perubahan program, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.
 - b. Pengendalian Aplikasi

Pengendalian aplikasi dilakukan terhadap pengolahan aplikasi individual, pengendalian ini menjamin bahwa transaksi yang telah dilakukan adalah sah, telah diotorisasi dengan benar dan telah diolah secara akurat dan lengkap. Pengendalian aplikasi terhadap pengolahan transaksi adalah :

 - 1) Otorisasi yang memadai

Di dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Oleh karena itu, di dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
 - 2) Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai

Formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi di dalam catatan akuntansi. Prosedur pencatatan yang memadai akan menjamin data yang direkam di dalam formulir dicatat di dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian prosedur otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen sumber yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang andal bagi proses akuntansi.
 - 3) Pengecekan secara independen

Pengecekan secara independen mencakup verifikasi terhadap :

 - a) Pekerjaan yang dilaksanakan sebelumnya oleh departemen lain.
 - b) Penilaian semestinya terhadap jumlah yang dicatat.
2. Pemisahan fungsi yang memadai

Tujuan utama pemisahan fungsi adalah untuk menghindari timbulnya kesalahan-kesalahan dan ketidakterbatasan yang disengaja atau tidak dalam pengotorisasian transaksi, pencatatan transaksi dan pemeliharaan aset.
3. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan

Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan adalah terhadap pengendalian fisik atas aset, yaitu untuk menjaga aset dari perbedaan perhitungan antara catatan pengendalian dengan hasil perhitungan fisik dan menghindari pencurian aset. Perlindungan fisik juga diperlukan untuk catatan dan dokumen.
4. Review atas kinerja

Aktivitas pengendalian dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara penampilan kerja aktual dengan anggaran, peramalan dan periode penampilan kerja sebelumnya, serta analisis-analisis yang telah dilakukan dan tindakan koreksi yang telah dilaksanakan

4. Informasi dan Komunikasi

Data dan informasi yang diperlukan harus diidentifikasi, dikumpulkan, dan dikomunikasikan ke berbagai pihak tepat pada waktunya sehingga dapat dipakai untuk menjalankan tugasnya. Setiap penerima harus menerima informasi dengan jelas sehingga mudah mengerti dan memahami isi informasi. Hal ini akan menjamin dipatuhinya kebijakan manajemen.

5. Monitoring

Aktivitas monitoring berkaitan dengan penilaian efektivitas rancangan dan operasi pengendalian intern secara periodik dan terus menerus oleh manajemen; informasi untuk penilaian dan perbaikan dapat berasal dari berbagai sumber meliputi studi atas pengendalian intern yang ada, laporan auditor intern, laporan penyimpangan atas kegiatan pengendalian, dan laporan dari karyawan.

Keterbatasan Pengendalian Intern

Untuk mencapai tujuan pengendalian intern tidaklah mudah, karena aktivitas pengendalian intern menghadapi banyak kendala.

Sedangkan keterbatasan yang melekat dalam setiap pengendalian intern menurut Mulyadi (1998,173) adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali manajemen dan personil lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain;

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personil secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan;

3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian internal yang dibangun untuk melindungi aktiva perusahaan dan tidak terungkapnya ketidakterbacaan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian yang dirancang;

4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu;

5. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut".

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN

Efektivitas pengendalian intern adalah derajat tercapainya tujuan pengendalian intern. Pengendalian intern mempunyai tiga golongan tujuan sebagai berikut :

- Keandalan laporan keuangan,
- Efektivitas dan efisiensi operasi, dan
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Ratliff (1996, 91) mengemukakan pengendalian intern dan tujuannya sebagai berikut :

"Internal control : a process effected by an entity's board directors management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :Effectiveness in the following categories; Reliability of financial reporting ; Compliance with applicable laws and regulation".

Pencapaian tujuan pengendalian intern mempunyai hubungan langsung dengan komponen pengendalian intern. Hubungan tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut :



Tujuan pengendalian intern tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Keandalan Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan keuangan bagi investor, mediator, pemerintah dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin informasi yang telah disajikan atau disampaikan sesuai standar pelaporan. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Menurut Arens (2000, 289) menyatakan tentang laporan keuangan adalah :

"Management is responsible for preparing financial statements for investor, creditor and other users. Management has both a legal and professional responsibility to be sure that information is fairly prepared in accordance with reporting requirements such as GAPP."

Laporan keuangan yang andal harus mampu diciptakan manajemen sebagai penanggung jawab perubahan laporan keuangan yang andal dan harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dengan ketentuan bahwa laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi yang menggunakan, relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, lengkap dan dapat diperbandingkan.

2. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Pengendalian dalam suatu organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan pemborosan yang tidak perlu dalam aktivitas perusahaan, serta untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan efektif.

Efektivitas dan efisiensi operasi adalah pengamanan aktiva dan catatan. Aktiva fisik perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan dan dirusak kalau tidak dilindungi. Kondisi yang sama berlaku untuk aktiva non fisik seperti piutang usaha, dokumen penting, dan catatan-catatan (jurnal dan buku besar).

3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Hukum dan peraturan yang berlaku yang diikuti oleh perusahaan banyak sekali, seperti Undang-undang Perburuhan, Undang-undang Lingkungan Hidup, Undang-undang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah, dan seterusnya.

Efektivitas pengendalian dapat tercapai, jika kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku benar-benar dijalankan. Dan sebaliknya, jika perusahaan tidak mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku tidak akan beroperasi dengan baik. Kegiatan perusahaan akan terganggu, misalnya saja perusahaan tidak menjalankan Undang-undang Perburuhan yang berlaku, karyawan perusahaan dapat berkerja dengan tidak nyaman sehingga akan timbul pemogokan kerja.

EFIISIENSI OPERASI

Kinerja suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan umum perusahaan perlu diukur untuk memungkinkan manajemen melakukan bahan evaluasi. Efisiensi diukur berdasarkan perbandingan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang digunakan atau memaksimalkan keluaran terhadap masukan. Dengan demikian efisiensi menunjukkan penggunaan sumber daya, dan dana berupa investasi, teknologi, manusia dan keberhasilan.

Untuk meningkatkan efisiensi usaha perusahaan perlu suatu perencanaan yang lebih baik dengan organisasi yang lebih baik, serta kebijakan-kebijakan diberbagai bidang yang tepat.

Menurut Mulyadi (1998, 438) efisiensi adalah ratio antara keluaran dengan masukan suatu proses dengan fokus pada konsumsi masukan. Konsep efisiensi ini berkaitan dengan konsep produktivitas karena efisiensi dan produktivitas merupakan ukuran tentang seberapa efisien atau proses mengkonsumsi masukan dan seberapa produktif suatu proses menghasilkan keluaran. Konsep produktivitas memfokuskan pada keluaran yang dihasilkan oleh suatu proses.

Efisiensi juga diungkapkan sebagai "doing things right". Untuk mengetahui tingkat efisiensi digunakan rasio yang secara umum adalah $\frac{\text{output}}{\text{input}}$, makin besar rasionya makin besar output yang diperoleh dari

input yang sama dan menunjukkan makin efisienya perusahaan tersebut. Rasio efisiensi merupakan ukuran yang relatif, bukan absolute, misalnya unit A lebih efisien dari unit B, atau unit A tahun ini lebih efisien dari pada tahun lalu.

Lebih lanjut Kuswardhani (1995,3) menyatakan karena efisiensi diukur dengan rasio, maka pengertian efisiensi dapat dikembangkan dalam empat cara, yaitu :

1. Peningkatan output dengan input yang sama.
2. Peningkatan output dengan proporsi yang lebih besar dari proporsi penambahan input.
3. Pengurangan input untuk output yang sama.
4. Pengurangan input dengan proporsi yang lebih besar dan proporsi pengurangan output.

Adapun rasio yang digunakan adalah rasio harga pokok penjualan dan biaya usaha terhadap penjualan bersih (operating ratio).

HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN DENGAN EFISIENSI OPERASI

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, keefektifan merupakan suatu sifat atau keadaan dimana hasil yang sebenarnya telah mencapai atau melampaui sasaran yang telah ditetapkan, dengan kata lain jika hasil sebenarnya tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan maka pelaksanaannya tidak efektif. Efektivitas pengendalian intern adalah derajat tercapainya tujuan pengendalian intern yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern tidak mungkin efektif tanpa didukung oleh unsur-unsur dari pengendalian intern. Unsur pertama, lingkungan pengendalian yang merupakan inti dari pengendalian intern yaitu cara pandang manajemen mengenai pentingnya pengendalian, yaitu falsafah manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, dewan komisaris atau komite audit pelimpahan wewenang dan tanggungjawab, komitmen terhadap kompetensi, praktik dan kebijakan karyawan, integritas dan nilai-nilai etika. Unsur kedua, penetapan dan penilaian risiko manajemen dapat muncul atau berubah pada situasi perubahan pada lingkungan operasi, personal baru, sistem informasi baru atau yang berubah, perubahan cepat, teknologi baru, garis produk atau aktivitas yang baru, restrukturisasi perusahaan, pelaksanaan pihak asing dan pernyataan akuntansi. Unsur ketiga, aktivitas pengendalian yang terdiri atas pengendalian pengolahan informasi, pemisahan fungsi yang memadai, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan serta revidi atas kinerja. Unsur keempat, informasi dan komunikasi, dan unsur kelima adalah monitoring, aktivitas monitoring berkaitan dengan penilaian efektivitas rancangan dan operasi pengendalian intern. Dengan dijalankannya unsur-unsur pengendalian tersebut, manajemen perusahaan diharapkan dapat tercapainya tujuan dan bekerja semakin efisien sesuai dengan yang ditetapkan manajemen perusahaan. Pengendalian dalam organisasi ditujukan untuk menghindari pekerjaan berganda yang tidak perlu, dan mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber dana yang tidak efisien.

Efisiensi operasi perusahaan dapat dicapai jika digunakan suatu alat (konsep) pengendalian yang tepat. Pengendalian mengenai penggunaan sumber daya yang efisien harus mengidentifikasi kondisi-kondisi seperti fasilitas yang menganggur, pekerjaan yang tidak produktif, prosedur yang manfaatnya tidak sesuai dengan biayanya, serta kelebihan dan kekurangan pegawai. Manajemen perusahaan merancang pengendalian intern yang memadai diharapkan untuk mencapai tujuan yaitu menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dan untuk menjamin ditaatinya peraturan-peraturan dan hukum yang telah ditetapkan.

Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan mempertahankan pengendalian intern. Pengendalian intern yang baik adalah pengendalian yang dapat meminimisasi terjadinya kekeliruan atau kesalahan yang mendasar dalam proses akuntansi. Pengendalian intern yang dijalankan oleh manajemen perusahaan melalui unsur-unsurnya diharapkan dapat tercapainya tujuan pengendalian intern yang memuaskan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada efisiensi usaha perusahaan.

SIMPULAN

Pengendalian intern merupakan unsur terpenting dalam suatu perusahaan. Karena dengan pengendalian intern yang efektif, perusahaan mampu menciptakan usaha pencapaian efisiensi operasi. Efektivitas pengendalian intern atau derajat pencapaian tujuan pengendalian intern diperoleh melalui unsur-unsur pengendalian intern.

Unsur-unsur pengendalian intern yang ditetapkan dan dijalankan oleh manajemen perusahaan antara lain : 1. Lingkungan pengendalian yaitu cara pandang manajemen terhadap pengendalian intern yang terdiri atas tindakan kebijakan dan prosedur, 2. Penilaian resiko manajemen, 3. Aktivitas pengendalian, antara lain memadainya pemisahan fungsi, adanya otorisasi pada setiap transaksi, memadainya dokumen dan ketaatan, adanya pengendalian independent pada setiap aktivitas, 4. Informasi dan komunikasi, arus informasi berjalan ke seluruh arah dan tidak searah dari atas ke bawah, 5. Pemantauan dilakukan agar dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungan dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Dari unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan dan dijalankan oleh manajemen perusahaan dapat tercapai pengendalian intern yang diharapkan perusahaan yaitu keandalan atau dapat dipercayainya laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrens, Alvin A. and Loebecke, James K., 2000, *Auditing An Integrated Approach*, 8th Edition, New Jersey Prentice Hall Inc.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly, alih bahasa Adiarni, 1996, *Organisasi*, edisi 8, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Kompartemen Akuntan Publik, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta Salemba Empat.
- Mulyadi, 1994, *Pemeriksaan Akuntan*, Yogyakarta YKPN.
- Mulyadi, 1998, *Total Quality Manajemen, Pendekatan Baru*. Edisi I, Yogyakarta Aditya Media.
- Ratliff, Richard L et al, 1996, *Internal Auditing Principles and Techniques*, Second Editions, Florida, The Institute of Internal Auditors Altamonte Springs.